

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat memasuki masa pubertas, anak perempuan akan mengalami menstruasi sebagai tanda bahwa system reproduksinya sudah aktif. Menstruasi merupakan bagian penting dari siklus reproduksi wanita, Menstruasi terjadi sebulan sekali sebagai periode ritme yang teratur dan tetap sebagai fenomena fisiologis normal dari menarche hingga menopause. Menstruasi didefinisikan sebagai perdarahan secara periodic dan siklik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Nurfadjri, 2017). Menstruasi merupakan ukuran kesehatan dari perempuan. Sedangkan gangguan menstruasi sering ditemukan pada wanita yang mulai memasuki fase pubertas terjadinya gangguan menstruasi dari pola perdarahan menstruasi *metroragia*, *oligomenorea* *polymenorea*, *amenorea*, *dismenorea*. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu berat badan obesitas, gangguan nutrisi yang berat, penurunan berat badan dan aktifitas yang berat (Yanna, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) obesitas di seluruh dunia bertambah cukup pesat menjadi lebih dari dua kali lipat sejak tahun 1980. Prevalensi status gizi gemuk pada remaja usia 13-15 tahun berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 sebesar 10,8%, terdiri dari 8,3% overweight dan 2,5% obesitas. Peralensi gemuk pada remaja usia 16-20 tahun sebesar 7,3% yang terdiri dari 5,7% overweight dan 1,6% obesitas. Sedangkan pemeriksaan obesitas di Jawa Timur sebesar

16% atau sebanyak 1.163.118 penduduk dan yang terkena obesitas (Dinkes jatim). Lalu di tahun 2018 di Kota Madiun melakukan pemeriksaan obesitas pada 97.485 orang atau sebanyak 73,86% dari jumlah penduduk  $\geq 15$  tahun sebanyak 131.984 orang (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Dari orang yang diperiksa mengalami obesitas sebanyak 14.900 orang (15,28%). Dari hasil Riskesdas (2010), perempuan di Indonesia berusia 10-20 tahun dilaporkan sebanyak 3,5% mengalami masalah siklus menstruasi yang tidak teratur. Di Jawa Timur sebanyak 13,3% perempuan yang mengalami masalah siklus menstruasi tidak teratur. Hal ini menandakan bahwa jumlah kejadian gangguan siklus menstruasi di Jawa Timur hampir sepadan dengan prevalensi nasional. Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 1 Kebonsari karena menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun (2019), jumlah remaja yang mengalami obesitas terbanyak berada di SMKN 1 Kebonsari dengan prevalensi 46 remaja.

Siklus menstruasi adalah keadaan fisiologis yang akan dialami semua perempuan secara rutin dari awal masa pubertas hingga menurunnya masa kesuburan / menopause (Benita, 2019). Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari. Siklus menstruasi yang tidak teratur adalah suatu penyimpangan dari siklus yang normal. Lamanya siklus menstruasi merupakan suatu indikator klinis nonivasif, yang penting untuk menilai fungsi reproduksi. Gangguan siklus menstruasi dapat dihubungkan dengan

meningkatnya risiko penurunan fertilitas pada wanita usia subur. (Achmad, 2018).

Perubahan panjang dan gangguan keteraturan siklus menstruasi adanya ketidakseimbangan produksi hormone reproduksi, Obesitas juga disertai dengan siklus anovulatorik karena peningkatan tonik kadar estrogen (Nurfadjri, 2017). Remaja rentan mengalami permasalahan gizi, karena pertumbuhannya yang sangat cepat sehingga kebutuhan gizi meningkat pada remaja akhir. Masalah gizi yang dapat terjadi pada masa remaja yaitu obesitas. Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidak seimbangan asupan energi (*energy intake*) dengan energi yang digunakan (*energy expenditure*) dalam waktu lama. (WHO, 2000). Obesitas juga diartikan suatu keadaan terjadinya penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan. Pada wanita yang memiliki persentase lemak tubuh tinggi (kategori obesitas) terjadi peningkatan produksi *androstenedion* yang merupakan *androgen* yang berfungsi sebagai prekursor hormon reproduksi, dimana lemak tubuh digunakan untuk memproduksi estrogen dengan bantuan enzim aromatasase. Proses aromatisasi androgen menjadi estrogen ini terjadi di sel-sel *granulose* dan jaringan lemak. Dengan demikian, semakin banyak persentase jaringan lemak tubuh, semakin banyak pula estrogen yang terbentuk yang kemudian dapat mengganggu keseimbangan hormone di dalam tubuh sehingga menyebabkan gangguan siklus menstruasi. Gangguan siklus menstruasi tersebut disebabkan karena adanya gangguan umpan balik dengan kadar estrogen yang selalu tinggi sehingga kadar *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) tidak mencapai puncak. Dengan demikian pertumbuhan

folikel terhenti sehingga tidak terjadi ovulasi. Keadaan ini berdampak pada perpanjangan siklus menstruasi (*oligomenore*) ataupun kehilangan siklus menstruasi (*amenore*).

Gangguan siklus menstruasi pada remaja yang mengalami obesitas dapat diturunkan dengan mengikuti program penurunan berat badan. Selain dapat diturunkan dengan cara penurunan berat badan, juga dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki kualitas asupan makanan. Jenis makanan yang dapat meningkatkan fungsi system reproduksi yaitu makanan yang mengandung asam folat, zat besi, vitamin C, vitamin E, vitamin B6, dan kalsium. Jenis bahan makanan yang dianjurkan antara lain kacang-kacangan, sayur hijau, buah-buahan, daging, dan juga ikan laut. (Rakhmawati, 2013).

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Obesitas dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMKN 1 Kebonsari”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada siswi di SMKN 1 Kebonsari?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah pengaruh obesitas terhadap siklus menstruasi pada siswi di SMKN 1 Kebonsari.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian Obesitas pada Remaja Putri di SMKN 1 Kebonsari.
2. Mengidentifikasi Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMKN 1 Kebonsari.
3. Menganalisis hubungan obesitas dengan siklus menstruasi pada Remaja Putri di SMKN 1 Kebonsari.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan dibidang kesehatan dalam memperluas ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah gangguan siklus menstruasi pada remaja. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi :

1. Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan juga sebagai rujukan ilmiah ilmu keperawatan maternitas.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui tentang gangguan siklus menstruasi pada Remaja Putri.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana bagi Remaja Putri untuk memahami tentang gangguan siklus menstruasi.

#### 2. Profesi Keperawatan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui tentang gangguan siklus menstruasi pada Remaja Putri.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pengaruh obesitas terhadap siklus menstruasi pada Remaja Putri.

1. Nurfadrijnilakesuma (2017) dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Berat Badan dengan Keteraturan Siklus Menstruasi pada Mahasiswa Tingkat III Prodi DIII Kebidanan Stikes Mercubaktijaya Padang”. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan berat badan dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat III Prodi DIII kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tahun 2016. Variable independen dalam penelitian ini adalah berat badan sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah keteraturan siklus menstruasi. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Pengumpulan data menggunakan tehnik stratified sampling. Pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, tabulating, dan cleaning*, data diolah secara komputerisasi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

masalah menstruasi yang didalamnya ada gangguan siklus menstruasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut variable independennya adalah berat badan sedangkan dalam penelitian ini adalah obesitas.

2. Nabila Hassan dkk (2016) dalam penelitian ini yang berjudul “The Body Mass Index and Menstrual Problems among Adolescent Student”. Tujuan penelitian ini untuk menilai hubungan index massa tubuh dengan masalah menstruasi pada remaja putri. Variable independen dalam penelitian ini adalah indeks massa tubuh sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah keteraturan masalah menstruasi. Dalam penelitian ini menggunakan desain *Case Control*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan uji chi-square. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang masalah menstruasi yang didalamnya ada gangguan siklus menstruasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut variable independennya adalah indeks massa tubuh sedangkan dalam penelitian ini adalah obesitas.
3. Asniya Rakhmawati (2013) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Obesitas dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Wanita Dewasa Muda”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan obesitas dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada wanita dewasa muda setelah di control dengan stress. Variable independen dalam penelitian ini adalah obesitas sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah keteraturan siklus menstruasi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-

sectional. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistic ganda. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang obesitas dengan gangguan siklus menstruasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut respondennya adalah wanita dewasa muda, sedangkan dalam penelitian ini respondennya adalah remaja awal.

4. Benita Arini Kurniadi dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Massa Lemak dengan Keteraturan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Tarumanagara angkatan 2013”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan massa lemak dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi fakultas kedokteran tarumanegara angkatan 2013. Variable independen dalam penelitian ini adalah massa lemak sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah keteraturan siklus menstruasi. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain potong lintang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan uji chi-square. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang siklus menstruasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut variable independennya adalah massa lemak sedangkan dalam penelitian ini adalah obesitas.
5. Binu Thapa (2015) dalam penelitian yang berjudul “Relationship between Body Mass Index and Menstrual Irregularities among the Adolescents”. Tujuan penelitian ini untuk menilai hubungan antara indeks massa tubuh dan penyimpangan menstruasi di kalangan remaja



di sekolah-sekolah terpilih di Kota Dhulikel Nepal. Variable independen dalam penelitian ini adalah index massa tubuh sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah keteraturan siklus menstruasi. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan tehnik simple random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan SPSS versi 16. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang siklus menstruasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut variable independennya adalah index massa tubuh sedangkan dalam penelitian ini adalah obesitas.

